



Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang

Entrepreneurship Education Management in Increasing the Independence of Students at the Fathul Ulum Diwek Jombang Islamic Boarding School

Sohib

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Email: hujairrelathoillah2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 04-05-2026

Revised : 06-05-2026

Accepted : 08-05-2026

Published : 10-05-2026

Abstract

Islamic boarding schools are Islamic educational institutions that have independence in operational management so that many pesantren organise entrepreneurship. This is also done by Fathul Ulum Diwek Jombang Islamic boarding school which organises an entrepreneurship programme. The need to increase the independence of students, Fathul Ulum boarding school tries to organise entrepreneurship management. This study aims to reveal the management of entrepreneurship education at Fathul Ulum Islamic boarding school to increase the independence of students. This research includes 3 sub topics; 1) Entrepreneurship education programme planning, 2) Implementation of entrepreneurship programme, 3) Increasing the independence of students. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected using interview, observation and document study techniques. The research informants included the caregiver, head of the pesantren, head of BUMP (Pesantren-Owned Business Entity), coordinator of the entrepreneurial unit and operational personnel. The stages of data analysis techniques include data reduction, data display, conclusions and verification. As for conducting data validity, researchers conducted observation persistence, data triangulation, discussions with peers, member checking, referential adequacy. The results of the study showed that; 1) planning to start the entrepreneurship programme includes strengthening the vision and mission, sharpening the objectives of the programme and appointing the person in charge, market research on market needs, recruitment of operational staff, 2) implementation of the entrepreneurship programme includes providing basic training for operational staff, providing motivation about the entrepreneurship programme, giving appreciation for the efforts to operate the entrepreneurship programme, diversifying the business through the market research process. 3) improvement is carried out through setting achievement indicators and periodic reports on the achievement of entrepreneurship programmes, conducting discussions with pesantren management to get input and provide training.

Keywords: *Entrepreneurship Education Management, Santri Independence*

Abstrak

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kemandirian dalam manajemen operasional sehingga banyak pesantren menyelenggarakan kewirausahaan. Hal tersebut juga dilakukan oleh pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang yang menyelenggarakan program kewirausahaan. Perlunya meningkatkan kemandirian santri, pondok pesantren Fathul Ulum berusaha mengatur dalam manajemen kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen Pendidikan kewirausahaan pondok pesantren Fathul Ulum untuk meningkatkan kemandirian santri. Penelitian ini mencakup 3 sub



topic; 1) Perencanaan program pendidikan kewirausahaan, 2) Pelaksanaan program kewirausahaan, 3) Peningkatan kemandirian santri Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *interview*, observasi dan studi dokumen. Informan penelitian meliputi pengasuh, kepala pesantren, kepala BUMS (Badan Usaha Milik Pesantren), kordinator unit wirausaha dan tenaga operasional. Tahapan teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Adapun untuk melakukan keabsahan data, peneliti melakukan ketekunan pengamatan, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, pengecekan anggota, kecukupan referensial. Hasil penelitian menghasilkan bahwa; 1) perencanaan untuk memulai program kewirausahaan diantaranya penguatan visi-misi, penajaman tujuan program dan penunjukan penanggung jawab, riset market terhadap kebutuhan pasar, rekrutmen terhadap tenaga operasional, 2) pelaksanaan program kewirausahaan meliputi memberikan pelatihan dasar terhadap tenaga operasional, memberikan motivasi tentang program kewirausahaan, memberikan apresiasi atas jerih payah mengoperasionalkan program kewirausahaan, diversifikasi usaha melalui proses riset market. 3) peningkatan dilakukan melalui penetapan indikator pencapaian dan laporan berkala terhadap pencapaian program kewirausahaan, melakukan diskusi dengan manajemen pondok pesantren untuk mendapatkan masukan serta memberikan pelatihan-pelatihan

Kata Kunci: Manajemen pendidikan Kewirausahaan, Kemandirian Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperluas pengetahuannya dengan tujuan membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Meskipun memiliki dampak positif yang besar, pendidikan juga dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia yang belum sepenuhnya memenuhi ekspektasinya. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa banyak lulusan pendidikan formal belum mampu memenuhi persyaratan pekerjaan yang baru, mencerminkan bahwa penguasaan ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan masih belum memadai. Situasi ini mencerminkan rendahnya kualitas sistem pendidikan yang kita miliki. (silaban, 2015)

Pada akhirnya pribadi yang memiliki karakter kreatif, inovatif, bertanggung jawab disiplin dan konsisten akan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sumber daya manusia. (rusdiana, 2012) Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Di era kerajaan Jawa misalnya pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran Islam, di era penjajahan kolonial Hindia Belanda pesantren menjadi medan heroisme pergerakan perlawanan rakyat, di era kemerdekaan pesantren terlibat dalam perumusan bentuk dan ideologi bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan. (fatah, 2005)

Untuk meneruskan perjuangan dan cita-cita para pendiri pondok pesantren, para generasi baru tidak akan terlepas dari visi, misi dan tujuan pendidikan Islam secara umum. Selain itu sistem-sistem dan komponen-komponen yang harus ada untuk mencapai cita-cita yang diharapkan pun tidak bisa ditinggalkan. Catatan sejarah menunjukkan, bahwa Pondok Pesantren disamping mencetak kader ulama juga banyak melahirkan pemimpin masyarakat dan bangsa. Banyak pondok pesantren menjadi harum namanya karena banyak paraalumni yang menjadi pemimpin bangsa. (efendi, 2005)

Praktik dari modernisasi tersebut pada akhirnya memunculkan tiga model pendidikan pondok pesantren yaitu pondok pesantren tradisional, modern, dan campuran. (nata, 2012) Peran sang Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren mempengaruhi terbentuknya tiga model pondok pesantren tersebut. Artinya bahwa keterbukaan sikap Kiai terhadap perubahan zaman akan menentukan masa depan pesantren, apakah tetap dengan model pondok pesantren tradisional, ataukah berubah menjadi pondok pesantren modern atau campuran.



Pada batas tertentu pesantren tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang *leading*, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberdayaan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (*self financing*). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Atas dasar itu pengembangan ekonomipesantren tentu mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha. (karni, 2009)

Secara aplikatif, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan biaya. Hal ini, disebabkan karena pengelolaan pendidikan disekolah maupun madrasah dalam segala aktivitasnya memerlukan sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan, pelaksanaan program, dan kesejahteraan para guru dan karyawan yang ada pada institusi pendidikan. Selain itu, pembiayaan pendidikan akan menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan di tingkat sekolah, baik tingkat umum, madrasah ataupun pondok pesantren.

Biaya pendidikan merupakan total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan. (mulyono, 2014) Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Oleh karenanya menurut Mulyasa, sebagaimana dikutip oleh Sulistyorini sumber keuangan pada suatu Sekolah Islam, secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu: 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua - duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan. 2) Orang tua atau peserta didik. 3) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat. (dadang suhardan, 2014)

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional merupakan salah satu jenis pendidikan dalam satuan luar sekolah yang dilembagakan. Dalam pondok pesantren tentunya tak akan terlepas dari pengelolaan keuangan atau pembiayaan pendidikan, pembiayaan pendidikan diartikan sebagai kajian tentang bagaimana pendidikan dibiayai, siapa yang membiayai serta siapa yang perlu dibiayai dalam suatu proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biglen menyatakan dengan metode kualitatif, peneliti dapat mempelajari permasalahan secara holistik tanpa terkendala oleh variabel atau asumsi tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Wawancara/*interview* adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara. Sedangkan penelitian dokumen dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data non-manusia yang relevan dengan pokok permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Dalam Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang

Perencanaan program kewirausahaan pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang dalam temuan yang telah diperoleh bahwa pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang telah melakukan beberapa tahapan

a. Penguatan visi dan misi lembaga.

Program kewirausahaan pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang dalam temuan penelitian diperoleh bahwa pengasuh memperkuat visi-misi lembaga kepada santri, pengurus, asatidz dan masyarakat melalui program umum dan program khusus yang salah satunya adalah program



kewirausahaan. Visi-misi tersebut disampaikan dalam komunikasi yang selaras, membangun persepsi dan kepentingannya dari setiap pengurus dan santri serta menjamin bahwa lembaga dimana akan memberikan yang dicita-citakan. Badruddin Zaini Hafidh dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kyai harus campur tangan dengan turun langsung untuk mentransformasikan nilai (visi) kepada semua komponen di pondok pesantren. (hafidh, 2022)

b. Penguatan tujuan program

Pengasuh pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang memberikan penguatan tujuan program kewirausahaan sebagaimana temuan yang didapatkan. Tujuan program tersebut adalah memberikan kemandirian finansial kepada lembaga sehingga lembaga tidak hanya mendapatkan *support* dari wali santri dan donatur saja dalam memenuhi penyelenggaraan dan layanan pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, inilah gambaran wirausaha sosial seperti gambaran Muliadi Paselangi bahwa kreasi dapat diproduksi dengan melibatkan orang-orang dan organisasi dari bagian masyarakat yang ciptakan dalam inovasi sosial yang biasanya berdampak pada kegiatan ekonomi. (Asyhabuddin, 2020) Kemandirian sebagaimana Moh Rifai pada penelitiannya memberikan pernyataan bahwa kemandirian finansial yakni kemampuan membiayai setiap keperluan diri dan terlepas dengan bergantung melalui proses transisi, waktu, dan usaha untuk selalu bersikap gigih tanpa putus asa.

Perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang dengan menunjuk salah satu pengurus yang memiliki kemampuan kapabilitas dan dapat diberikan kepercayaan secara penuh untuk mengembangkan unit usaha sebagai upaya terbaik. Pengelola unit wirausaha dengan berusaha memotret segala potensi yang dimiliki dengan memperhatikan kekuatan dan kebutuhan internal. Hal tersebut senada Siti Nur Hamzah dalam penelitian terdahulu bahwa kiai yang memegang peran sentral dalam menentukan penanggung jawab kewirausahaan kepada orang yang menurutnya memiliki kapabilitas. (hamzah, 2022)

c. Perencanaan Kelayakan Usaha

Studi yang dilakukan oleh pengelola unit wirausaha dalam memulai program kewirausahaan sebagaimana hasil temuan yang didapatkan meliputi beberapa tahapan:

1) Riset market (*market research*).

Kegiatan inilah yang dilakukan oleh pengelola unit wirausaha untuk pertama kali. Pengelola memahami bahwa pasar terpenting dan *ready to buy* adalah santri, maka pengelola mengajak “berbicara” santri tentang *what they want and what the need*. Hal sederhana dengan memahami yang mereka ingin dan mereka butuhkan sehingga dapat terpenuhi keinginan dan kebutuhan mereka dengan harga yang sesuai dengan kantong mereka.

Latifah dan Rahmayanti dalam penelitiannya menjabarkan bahwa pesantren perlu melakukan riset market dengan melakukan rencana bisnis unit usaha yang memiliki tujuan agar memperoleh keputusan rencana usaha yang tepat, cermat dan kontinu sehingga dapat memberikan kemudahan dan manfaat dalam menjalankan unit usaha.

2) Rekrutmen (*recruitment*).

Tahapan yang dilakukan oleh pengelola unit wirausaha dalam proses perencanaan berikutnya sebagaimana temuan yang diperoleh adalah rekrutmen. Malthis menuturkan bahwa rekrutmen merupakan sebuah keputusan *human resources planning* tentang berapa banyak personel yang dibutuhkan, waktu yang tepat digunakan, serta kriteria yang dibutuhkan. (kartika, 2014) Proses rekrutmen yang dilakukan pengelola unit wirausaha melalui beberapa tahapan, yaitu; pendaftaran, *interview* dan penetapan. *Interview* untuk mengetahui kualitas calon tenaga



(karyawan) sehingga diperoleh calon tenaga yang berkualitas. Sedangkan Nurmaryithah dalam penelitian terdahulu memiliki persepsi yang berbeda bahwa proses rekrutmen yang profesional apabila hasil dari rekrutmen tersebut mendapatkan gaji yang sepadan. (nurmasyitah, 2022) Namun Rifai meluruskan dalam penelitiannya bahwa rekrutmen selama belum ada tenaga yang mumpuni perlu merekrut dengan baik agar pekerjaan tetap diperoleh dengan profesional. (rifai, 2022)

3) Perhitungan modal awal dan harga

Rencana yang akan dilakukan oleh pengelola unit wirausaha pada fase awal yakni memenuhi kebutuhan santri dan pengurus yaitu membuka unit usaha Advertaising dan Toserba. Advertaing sebagai contoh, kebutuhan santri untuk mendapatkan pakaian yang bagus dan rapih dalam kegiatan mereka yang sangat padat. Sedangkan toserba dapat menjawab kebutuhan harian mereka tanpa harus keluar dari lingkungan pondok dan masyarakat bisa berpartisipasi dengan berkonsinyasi dengan pengelola toserba Fathul Ulum.

Langkah strategis dari pengelola unit wirausaha pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang ini sejalan dengan elemen dasar kewirausahaan sosial. Adanya nilai sosial yang tercipta, keterlibatan masyarakat sipil, memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial serta adanya keseimbangan kegiatan sosial dan bisnis merupakan elemen dasar yang terbentuk dari pengembangan unit wirausaha.

2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang

Temuan penelitian dalam pelaksanaan program kewirausahaan dapat dijabarkan dalam 2 bagian besar yakni pengorganisasian dan pengarahan.

a. Pengorganisasian

Pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang melaksanakan program kewirausahaan dengan melakukan rekrutmen tenaga operasional dalam menjalankan usaha mereka. Tenaga diperoleh melalui proses rekrutmen yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal tersebut untuk memperoleh tenaga yang memiliki kapabilitas dan kemauan yang tinggi.

Pengelola unit wirausaha menggunakan pola hubungan organisasi sebagaimana dalam gagasan Stoner, Freeman dan Gilbert melalui konsep *four building block* yaitu *division of work, departementalization, hierarchy dan coodinatioion* dimana terbaginya tenaga operasional untuk mendukung produktifitas pekerjaan, pengelompokkan berdasarkan pekerjaan tertentu, adanya kontrol pekerjaan melalui koordinasi dan integrasi berbagai aktifitas organisasi agar tercapai tujuan organisasi.

b. Pengarahan

Motivasi yang diberikan oleh pengelola unit wirausaha jika dilihat dari 5 faktor penetapan tujuan sebagaimana Robbins bahwa pengelola memberikan komitmen terhadap tujuan yang ditetapkan (*goal commitment*), memberikan tingkat kepercayaan terhadap tenaga operasional untuk menjalankan tugas (*self efficacy*), adanya pekerjaan yang sederhana (*task characteristic*), bahwa adanya tantangan terhadap tenaga operasional dalam mencapai tujuan (*national culture*) dan adanya umpan balik (*feed back*).

3. Peningkatan Kemandirian santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang

Pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang dalam melakukan pengendalian terhadap program kemandirian seperti yang terungkap dalam temuan penelitian diperoleh:



a. Penetapan indikator-indikator kesehatan usaha

Setiap organisasi memiliki prosedur pengendalian begitu juga program kewirausahaan pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang. Pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang memiliki beberapa indikator untuk memastikan bahwa usaha yang mereka bangun berada di jalur yang tepat. Jika dilihat alasan mengapa diperlukan indikator pengendalian, Stoner, Freeman dan Gilbert memberikan beberapa alasannya yaitu *to create better quality, to cope with change, to create faster cycle, to add value, to facilitate delegation and teamwork*.

Sedangkan pondok pesantren Fathul Ulum memastikan beberapa indikator diantaranya:

- 1) Bahwa usaha mereka memiliki omset tidak lebih mengalami penurunan
- 2) Bahwa usaha yang dibangun memiliki pendapatan dengan margin laba.
- 3) Bahwa setiap personal memiliki peningkatan kecakapan dan kapabilitas sesuai bidang yang digeluti.

Indikator keberhasilan usaha tersebut sejalan dengan indikator yang dijelaskan Henry Faizal Noor bahwa organisasi dapat berhasil jika adanya *profitability*, adanya produktifitas dan efisiensi dan kemampuan untuk bersaing dalam merebut perhatian dan loyalitas konsumen. (noor, 2007)Kemampuan pengelola unit usaha dalam menetapkan beberapa indikator untuk memastikan bahwa usaha tersebut mampu memberikan kontribusi sesuai dengan tujuan semula program.

b. Pembuatan dan penyampaian secara berkala

Dalam proses peningkatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Fathul Ulum sebagaimana hasil temuan didapatkan bahwa:

- 1) Penyampaian laporan secara berkala.

Bagi usaha yang bersifat sosial, laporan secara berkala perlu dilakukan untuk mengetahui kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi. Schemerhorn menyampaikan bahwa terdapat 3 cara dalam mengontrol sebuah organisasi, antara lain antara lain adanya kontrol administratif, kontrol melalui kompensasi dan benefit serta adanya sistem kedisiplinan karyawan.

- 2) Diskusi yang kuat.

Diskusi dengan kepala pesantren sebagai upaya untuk mengetahui pendapat dan saran terhadap usaha yang sedang berjalan maupun yang akan dilakukan. Nurmasyithah menjelaskan dalam penelitiannya bahwa diskusi dapat berupa rapat pleno untuk mengkaji dan menganalisis setiap kebijakan yang telah dilakukan. (nurmasyithah, 2022)

- 3) Pengadaan Pelatihan

Pondok Pesantren Fathul Ulum memberikan pelatihan – pelatihan untuk semua bidang kewirausahaan agar meningkatkan kualitas pengajar, santri dan bisa meningkatkan produktifitas dari semua kewirausahaan yang ada. Sebagai mana yang disampaikan oleh Hisric Pengadaan pelatihan kewirausahaan adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan calon wirausahawan atau pengusaha dalam mengelola bisnis mereka. (hisrich, 2017).

Penyelenggaraan ketrampilan di pondok pesantren diusahakan tidak terbentur dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang diprogramkan pondok pesantren, agar santri yang terjun dalam pengembangan kewirausahaan tidak merasa tertanggung dan saling mengimbangi. Berbagai kewirausahaan yang dikembangkan di pondok pesantren merupakan kebutuhan santri sebagai modal manusia yang mempunyai semangat wirausaha



sekaligus untuk menunjang pembangunan lingkungan masyarakat.

Peningkatan kewirausahaan santri di Pondok Fathul Ulum Diwek Jombang juga menyesuaikan kebutuhan dan minat santri sehingga santri bisa memilih sesuai dengan minatnya, begitupun dalam pelaksanaan kegiatan juga bagian dari kurikulum pondok, artinya santri tidak merasa dirugikan dalam menjalankan program kewirausahaan yang diberikan pondok, dalam peningkatan kewirausahaan santri di Pondok Fathul Ulum selain dengan hal diatas ditambah dengan program-program lain diantaranya

- a) Mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang masing-masing
- b) Mengadakan rihlah ke antar pondok yang memiliki wirausaha atau kewirausahaan yang berkembang.
- c) Mengadakan studi banding ke pondok lain.

PENUTUP

Pondok Pesantren Fathul Ulum dalam menerapkan perencanaan manajemen kewirausahaan pengelola wirausaha pondok masih didominasi oleh kiai atau pengasuh pondok pesantren dengan melibatkan beberapa aspek diantaranya; visi dan misi, tujuan, kurikulum dan manfaat, berbicara tentang manajemen kewirausahaan, berarti membicarakan hal-hal yang harus ada dalam manajemen kewirausahaan, salah satunya adalah perumusan perencanaan. Pelaksanaan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang menggunakan teori POAC diantaranya, 1) Perencanaan (*planning*), 2) Organisasi (*organizing*), 3). Pelaksanaan (*Actuating*), dan 4) Pengawasan (*controlling*). Peningkatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang meliputi dua macam yaitu; 1) Training Internal dengan mengundang tutor dari luar sesuai kewirausahaan yang dibutuhkan 2) Mengadakan pelatihan training eksternal dengan cara, mengadakan Rihlah tahunan, mengadakan Study Banding ke Pondok lain dan mengirim Santri untuk mengikuti program kewirausahaan.

Sejalan dengan rincian permasalahan serta manfaat penelitian ini bagi pengembangan ilmu, berikut dikemukakan saran berdasarkan uraian dan sesuai dengan kesimpulan penelitian. Berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Fathul Ulum Diwek jombang yang telah dilaksanakan, hendaknya bisa lebih ditingkatkan dengan selalu berusaha mempelajari dan memahami secara mendalam tentang manajemen Pendidikan Kewirausahaan agar lebih mudah dalam mencapai tujuan yang tertuang dalam visi dan misi pondok pesantren. Bagi pondok pesantren lain hendaknya dapat meniru dan mencontoh keberhasilan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Fathul Ulum Diwek jombang baik melalui kegiatan manajemen kewirausahaan, Menjadikan visi misi sebagai tujuan lembaga sebagai target kemandirian santri dalam bidang kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhabuddin. (2020). *Memupuk Kemandirian Dengan Kewirausahaan Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Dadang Suhardan, D. (2014). *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Efendi, J. (2005). *Profil Organisasi*. Jakarta: Cv. Pajar Gemilang.
- Fatah, A. M. (2005). *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Lista Fariska.
- Hafidh. (2022). *Pesantren Dan Kemandirian Perekonomian: Studi Tentang Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung Iv Ciamis*.
- Hamzah. (2022). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Kasus Di Pp Mukmin Mandiri Sidoarjo Dan Pp Nurul Karomah Pemekasan)*. 125.



- Hisrich, R. M. (2017). *Enterpreunership*. Mc Graw-Hill Education.
- Karni, A. (2009). *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: Pt. Mizam Pustaka.
- Kartika, C. S. (2014). Analisis Rekrutmen, Seleksi Dan Penempatan Kayawan Pada Pt Arta Boga Cemerlang Surabaya. *Agora*, 1.
- Mulyono. (2014). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Nata, A. (2012). *Kapita Seleksa Pendidikan Islam Isu-Isu Konteporel Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Noor, H. F. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nurmasyitah. (2022). *Kewirausahaan Dan Pelatihan: Strategi Pengembangan Wirausaha*. Jakarta: Kencana.
- Rifai. (2022). *Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesatren Dalam Mewujudkan Layanan Pendidikan*.
- Rusdiana. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Bandung: Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi Uin Sgd.
- Silaban, R. (2015). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Medan Petisah Medan. *Jurnal Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 1.